



Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Sengo pada Lembang Paku, Kecamatan Masanda, Kabupaten Tana Toraja

Development Strategy for Sengo Waterfall Tourism Object in Lembang Paku, Masanda District, Tana Toraja Regency

Gebryal Sandaratte^{1*}, Abedneigo C. Rambulangi², Lisa K. Wibisono³

^{1, 2, 3} Universitas Kristen Indonesia Toraja, Tana Toraja, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini mengkaji strategi pengembangan objek wisata Air Terjun Sengo di Lembang Paku, Kecamatan Masanda, Kabupaten Tana Toraja. Air terjun ini memiliki potensi besar sebagai destinasi unggulan berkat keindahan alam dan kekayaan budayanya. Namun, pengembangan terhambat oleh akses yang sulit, fasilitas minim, dan promosi yang belum optimal. Melalui pendekatan kualitatif dan analisis SWOT, penelitian ini mengidentifikasi kekuatan berupa daya tarik alam dan peran aktif masyarakat, serta kelemahan seperti kurangnya fasilitas dan promosi. Peluang pengembangan terlihat pada potensi infrastruktur ramah lingkungan dan pemasaran digital, meski persaingan dan dampak lingkungan menjadi ancaman. Strategi yang disarankan mencakup peningkatan fasilitas, promosi melalui media sosial, dan pelatihan masyarakat. Diharapkan strategi ini mampu mendorong pengembangan wisata berkelanjutan yang berdampak positif bagi ekonomi, lingkungan, dan budaya lokal.

Kata Kunci: Gaya Hidup, Pengendalian Keuangan, Pembelian Impulsif

Abstract

This study examines the development strategy of the Sengo Waterfall tourist attraction in Lembang Paku, Masanda District, Tana Toraja Regency. With its stunning natural beauty and rich cultural potential, Sengo Waterfall holds great promise as a leading tourist destination. However, its development is hindered by limited accessibility, inadequate facilities, and ineffective promotion. Using a qualitative approach and SWOT analysis, this study identifies strengths such as natural appeal and active community involvement, as well as weaknesses, including insufficient infrastructure and lack of marketing. Opportunities lie in the development of eco-friendly infrastructure and digital marketing, while threats include competition and environmental impact. Recommended strategies include improving facilities, promoting through social media, and providing training for local communities. It is expected that these strategies will support sustainable tourism development, bringing economic benefits to the community while preserving the local environment and cultural heritage.

Keywords: Sengo Waterfall, tourism development, strategy, SWOT analysis, Tana Toraja

Histori Artikel:

Diterima 15 Februari 2025, Direvisi 10 April 2025, Disetujui 11 April 2025, Dipublikasi 23 April 2025.

***Penulis Korespondensi:**

gebryalsandaratte@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.60036/jbm.547>

PENDAHULUAN

Tana Toraja, yang terletak di Sulawesi Selatan, Indonesia, dikenal sebagai salah satu daerah dengan kekayaan budaya dan keindahan alam yang luar biasa. Dikenal dengan tradisi unik dan arsitektur rumah adatnya, Tana Toraja menarik perhatian wisatawan lokal maupun mancanegara. Di samping budaya yang kaya, Tana Toraja juga memiliki berbagai objek wisata alam yang menakjubkan, salah satunya adalah Air Terjun Sengo yang terletak di Lembang Paku, Kecamatan Masanda.

Air Terjun Sengo memiliki keindahan alam yang memikat, dengan air terjun yang deras mengalir di antara tebing-tebing yang hijau dan rimbun. Keberadaannya yang relatif tersembunyi menjadikannya sebagai tempat yang ideal untuk wisatawan yang mencari ketenangan dan keindahan alam yang masih alami. Namun, meskipun memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata, Air Terjun Sengo belum sepenuhnya dikembangkan. Akses yang sulit, fasilitas yang minim, dan kurangnya promosi menjadi beberapa faktor yang menghambat pengembangannya.

Dengan mempertimbangkan potensi, tantangan, dan peluang yang ada, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan yang efektif untuk Air Terjun Sengo. Diharapkan, dengan strategi yang tepat, Air Terjun Sengo dapat berkembang menjadi salah satu destinasi wisata unggulan di Tana Toraja, memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar, serta melestarikan keindahan alam dan budaya yang ada. Melalui pengembangan yang terencana dan berkelanjutan, Air Terjun Sengo tidak hanya akan menjadi tempat wisata yang menarik, tetapi juga akan berkontribusi pada pembangunan daerah dan peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Pengelolaan sumber daya perusahaan adalah kesempatan penting bagi perusahaan untuk semakin berkembang, mengingat alur pertumbuhan bisnis saat ini cenderung berubah-ubah. Karena mampu memberikan peran krusial pada bisnis, khususnya dalam meningkatkan kekuatan bisnis dan melipat gandakan keuntungan, pengetahuan terkait manajemen strategis penting untuk dimiliki. Selain itu, manajemen strategis meliputi beberapa aspek dalam perusahaan yakni seperti penentuan target serta tujuan yang ingin di raih, analisa kompetitor di industri sejenis, analisis internal perusahaan, evaluasi strategi perusahaan, hingga memastikan seluruh strategi berjalan dengan stabil dan lancar.

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengembangan berarti sebuah proses, cara, perbuatan mengembangkan untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Pengembangan merupakan pemakaian secara sistematis pengetahuan ilmiah yang diarahkan pada proses produksi bahan, sistem, atau metode termasuk perancangan berbagai tipe. (Irfandi, 2015). Pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada. Pada hakikatnya pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuan, sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal serta pribadi yang mandiri. (Sugiyono, 2015).

Adapun indikator pengembangan (Cohen, 2018) yaitu :

1. Pemeliharaan, Merujuk pada serangkaian tindakan yang dilakukan untuk menjaga, memperbaiki, dan mempertahankan kondisi atau kualitas suatu barang, fasilitas, atau sistem agar tetap berfungsi sebagaimana mestinya atau tetap dalam kondisi yang baik.
2. Pengembangan Warisan, Merujuk pada serangkaian upaya yang bertujuan untuk melindungi, melestarikan, mempromosikan, dan memanfaatkan warisan budaya dan alam agar dapat dinikmati dan dihargai oleh generasi sekarang dan masa mendatang.

Manajemen promosi dalam konteks pariwisata adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan komunikasi yang bertujuan untuk mempromosikan destinasi, atraksi, atau layanan pariwisata (Kotler, 2016). Ini mencakup penggunaan berbagai teknik pemasaran untuk menarik wisatawan dan membangun citra positif terhadap suatu tempat.

Pariwisata berkembang layaknya perkembangan zaman yang selalu disesuaikan dengan kebutuhan konsumennya. Sumbangan pariwisata masih merupakan alternatif dalam mempercepat pembangunan di berbagai negara dan daerah yang tidak memiliki keunggulan komparatif di sektor industri (Kurniawati, 2015). Pembangunan pariwisata pada umumnya diarahkan sebagai sektor andalan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan daerah, memperluas lapangan pekerjaan, kesempatan berusaha serta meningkatkan pengenalan dan pemasaran produk dalam rangka meningkatkan kesejahteraan pengunjung (Widiastari, Dkk 2017).

Obyek daya tarik wisata adalah penggerak utama pada sektor pariwisata. Untuk itu diperlukan kerjasama dari seluruh pemangku kepentingan dalam pengelolaannya. Pemerintah adalah fasilitator yang memiliki peran dan fungsi untuk membuat dan menentukan arah kebijakan pengembangan pariwisata. Daya tarik wisata adalah modal utama yang harus dimiliki untuk meningkatkan dan mengembangkan pariwisata. Obyek daya tarik wisata adalah mata rantai terpenting dalam suatu kegiatan wisata, hal ini disebabkan karena faktor utama yang membuat pengunjung atau wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah tujuan wisata adalah potensi dan daya tarik wisata (Devy & Soemanto, 2017).

METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode ini disebut metode kualitatif karena data penelitian berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena sosial atau perilaku manusia melalui analisis deskriptif (Leavy, 2017).

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan (Sugiyono, 2018). Data primer diperoleh dari wawancara terstruktur dan observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Adapun informan dalam penelitian ini adalah Aparat Pemerintah Lokal, Masyarakat Lokal, dan Wisatawan yang mendukung penelitian ini. Wawancara akan dilakukan dalam mencari dan menjawab permasalahan penelitian ini. Untuk memperoleh informasi yang jelas dan valid terkait permasalahan penelitian, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan (observasi, wawancara, dan dokumentasi).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan cara mengumpulkan data, menyusun, dan menganalisa lalu mengambil kesimpulan yang didukung oleh pendapat dari ahli dan teori studi kepustakaan, serta menggunakan Teknik strategi analisis SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Objek Penelitian

Air Terjun Sengo terletak di Lembang Paku, Kecamatan Masanda, Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan, Indonesia. Keberadaannya yang dikelilingi oleh hutan tropis yang rimbun menjadikannya salah satu objek wisata alam yang menarik untuk dikunjungi. Akses menuju lokasi ini dapat ditempuh dengan kendaraan pribadi atau angkutan umum, meskipun kondisi jalan yang masih memerlukan perbaikan menjadi tantangan tersendiri bagi para wisatawan.

Analisis Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dilapangan, maka peneliti menemukan beberapa temuan mengenai data yang peneliti perlukan. Dalam penelitian yang peneliti lakukan

terhadap objek wisata Air terjun sengo, Peneliti mendapatkan data tentang potensi daya tarik wisata, kondisi infrastruktur dan fasilitas penunjang, pengelolaan dan pengembangan objek wisata, dan partisipasi masyarakat lokal.

Analisis Strategi SWOT

Analisis strategi SWOT adalah sebuah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi *Strengths* (Kekuatan), *Weaknesses* (Kelemahan), *Opportunities* (Peluang), dan *Threats* (Ancaman) dalam suatu proyek atau bisnis. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang dapat memengaruhi keberhasilan sebuah organisasi atau proyek.

Tabel 1. EFAS

Faktor-faktor strategi eksternal	Bobot	Rating	Bobot x rating
Peluang			
1. Pengembangan Infrastruktur Ramah Lingkungan	0.25	4	1.00
2. Program Pendidikan dan Pelatihan	0.20	4	0.80
3. Kampanye Pemasaran Digital	0.20	4	0.80
4. Kerjasama dengan Lembaga Pendidikan	0.15	3	0.45
5. Peningkatan Kesadaran Global tentang Ekowisata	0.20	4	0.80
TOTAL PELUANG	1.00		3.85
Ancaman			
1. Dampak Negatif dari Pengembangan yang Tidak Terencana	0.30	4	1.20
2. Kompetisi dari Destinasi Lain	0.25	3	0.75
3. Perubahan Iklim	0.20	3	0.60
4. Regulasi yang Ketat dari Pemerintah	0.15	3	0.45
5. Risiko Bencana Alam	0.10	2	0.20
TOTAL ANCAMAN	1.00		3.20

Sumber: Analisis SWOT, 2025

Tabel 2. IFAS

Faktor-faktor strategi eksternal	Bobot	Rating	Bobot x rating
Kekuatan			
1. Keindahan Alam yang Menakjubkan	0.25	4	1.00
2. Keterlibatan Masyarakat	0.20	4	0.80
3. Dukungan Pemerintah	0.15	4	0.60
4. Aksesibilitas yang Relatif Baik	0.20	3	0.60
5. Keberagaman Aktivitas Wisata	0.20	4	0.80
TOTAL KEKUATAN	1.00		3.80
Kelemahan			
1. Fasilitas yang Terbatas	0.30	2	0.60
2. Kurangnya Promosi	0.25	3	0.75
3. Pengelolaan Lingkungan yang Kurang	0.20	3	0.60
4. Kurangnya Fasilitas Pendukung	0.15	2	0.30
5. Ketergantungan pada Musim Tertentu	0.10	2	0.20
TOTAL KELEMAHAN	1.00		2.75

Sumber: Analisis SWOT, 2025

Tabel 3. Matriks SWOT

<p style="text-align: center;">IFAS</p> <p style="text-align: center;">EFAS</p>	<p>Strengths (S)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Keindahan Alam yang Menakjubkan: Air Terjun Sengo memiliki pemandangan yang menarik, meningkatkan daya tarik sebagai objek wisata. ▪ Keterlibatan Masyarakat: Masyarakat lokal aktif terlibat dalam pengelolaan dan pelestarian budaya, memberikan nuansa autentik. ▪ Dukungan Pemerintah: Ada dukungan dari pemerintah untuk mengembangkan dan mempromosikan objek wisata ini. ▪ Aksesibilitas yang Relatif Baik: Meskipun ada tantangan, akses menuju Air Terjun Sengo masih dapat dijangkau oleh kendaraan pribadi, memberikan kemudahan bagi wisatawan. ▪ Keberagaman Aktivitas Wisata: Air Terjun Sengo menawarkan berbagai aktivitas seperti trekking, fotografi, dan pengalaman budaya yang membuatnya menarik bagi berbagai kalangan wisatawan. 	<p>Weakness (W)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Fasilitas yang Terbatas: Fasilitas seperti toilet, tempat istirahat, dan aksesibilitas masih perlu diperbaiki untuk meningkatkan pengalaman wisatawan. ▪ Kurangnya Promosi: Promosi yang dilakukan belum optimal, membuat potensi wisatawan lokal dan internasional belum sepenuhnya tergarap. ▪ Pengelolaan Lingkungan yang Kurang: Tantangan dalam menjaga keseimbangan antara pengembangan wisata dan pelestarian lingkungan terlihat dari masalah limbah. ▪ Kurangnya Fasilitas Pendukung: Fasilitas seperti tempat parkir dan informasi bagi wisatawan masih sangat minim, mengurangi kenyamanan dan pengalaman wisatawan. ▪ Ketergantungan pada Musim Tertentu: Kunjungan wisatawan dapat berfluktuasi tergantung pada musim, yang dapat mempengaruhi pendapatan dan keberlanjutan usaha lokal.
	<p>Opportunities (O)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengembangan Infrastruktur Ramah Lingkungan: Potensi untuk membangun infrastruktur yang berkelanjutan dapat menarik perhatian wisatawan yang peduli lingkungan. ▪ Program Pendidikan dan Pelatihan: Pelatihan untuk masyarakat lokal dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan mereka dalam mengelola pariwisata dan budaya. ▪ Kampanye Pemasaran Digital: Pemanfaatan media sosial dan platform digital untuk mempromosikan Air Terjun Sengo dapat menjangkau audiens yang lebih luas. 	<p>Strategi SO</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memanfaatkan keindahan alam dan keberagaman aktivitas wisata untuk menarik wisatawan dengan program pemasaran digital yang agresif. ▪ Menggunakan dukungan pemerintah untuk membangun infrastruktur ramah lingkungan. ▪ Meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam program pendidikan dan pelatihan untuk memperkuat pengelolaan pariwisata.

- Kerjasama dengan Lembaga Pendidikan: Menjalinkan kerjasama dengan institusi pendidikan untuk program magang atau penelitian dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat lokal.
- Peningkatan Kesadaran Global tentang Ekowisata: Meningkatnya perhatian terhadap ekowisata di tingkat global dapat dimanfaatkan untuk menarik wisatawan yang peduli lingkungan.

Treats (T)

- Dampak Negatif dari Pengembangan: Pengembangan yang cepat tanpa perencanaan yang baik dapat merusak lingkungan dan warisan budaya.
- Kompetisi dari Destinasi Lain: Munculnya destinasi wisata baru yang lebih menarik dapat mengalihkan perhatian wisatawan.
- Perubahan Iklim: Perubahan iklim dapat mempengaruhi kondisi alam dan keberlanjutan ekosistem di sekitar air terjun.
- Regulasi yang Ketat dari Pemerintah: Perubahan kebijakan atau regulasi pemerintah terkait pengelolaan objek wisata dapat mempengaruhi pengembangan Air Terjun Sengo.
- Risiko Bencana Alam: Daerah pegunungan rentan terhadap bencana alam seperti tanah longsor atau banjir, yang dapat membahayakan wisatawan dan merusak infrastruktur.

Strategi ST

- Memanfaatkan dukungan pemerintah dan keterlibatan masyarakat untuk mengatasi dampak negatif dari pengembangan yang tidak terencana.
- Menggunakan keindahan alam dan aksesibilitas yang baik untuk bersaing dengan destinasi lain.
- Mendorong kesadaran akan ekowisata untuk mengurangi dampak perubahan iklim dan risiko bencana alam.

Strategi WT

- Mengurangi ketergantungan pada musim tertentu dengan meningkatkan promosi untuk menarik wisatawan sepanjang tahun.
- Mengembangkan rencana pengelolaan lingkungan yang lebih baik untuk mengatasi dampak negatif dari pengembangan dan risiko bencana alam.
- Memperbaiki fasilitas pendukung untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan, sehingga dapat bersaing dengan destinasi lain.

Sumber: Data dialah oleh penulis, 2025

Keterangan:

1. Strategi SO

Strategi ini dibuat dengan menggunakan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan seluruh peluang yang ada.

2. Strategi ST
Strategi ST adalah strategi yang digunakan untuk mengatasi ancaman dengan cara memanfaatkan kekuatan yang dimiliki.
3. Strategi WO
Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan meminimalkan kelemahan yang dimiliki.
4. Strategi WT
Strategi ini merupakan strategi bagaimana menghindari ancaman dan meminimalkan kelemahan yang ada.

Secara keseluruhan, Air Terjun Sengo memiliki potensi yang sangat baik untuk berkembang sebagai objek wisata yang menarik. Dengan memanfaatkan kekuatan yang ada dan mengatasi kelemahan yang dihadapi, destinasi ini dapat optimal dalam meraih peluang yang ada. Melalui perencanaan yang matang dan strategi pengembangan yang berkelanjutan, diharapkan Air Terjun Sengo tidak hanya dapat menarik lebih banyak wisatawan, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat lokal, sambil menjaga kelestarian lingkungan dan budaya yang ada. Penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai tujuan tersebut, sehingga Air Terjun Sengo dapat menjadi destinasi wisata yang berkelanjutan dan berdaya tarik tinggi.

SIMPULAN

Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka peneliti mencapai kesimpulan bahwa dari hasil analisis strategi SWOT, terlihat bahwa kekuatan utama terletak pada daya tarik alam dan budaya yang autentik, yang dapat dimanfaatkan untuk menarik lebih banyak wisatawan. Meskipun terdapat kelemahan dalam hal fasilitas dan promosi, peluang untuk pengembangan melalui infrastruktur ramah lingkungan dan pemasaran digital sangat terbuka. Ancaman dari persaingan dan dampak lingkungan perlu diatasi melalui perencanaan yang matang dan strategi yang tepat. Dengan menerapkan strategi yang mengoptimalkan kekuatan dan peluang, serta mengatasi kelemahan dan ancaman, Air Terjun Sengo dapat berkembang menjadi destinasi wisata yang tidak hanya menarik, tetapi juga berkelanjutan. Keberhasilan pengembangan wisata ini akan memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat lokal, sekaligus menjaga kelestarian lingkungan dan budaya.

Ruang Lingkup Terbatas: Penelitian ini mungkin tidak mencakup keseluruhan aspek pariwisata di Air Terjun Sengo, sehingga analisis yang dilakukan hanya berdasarkan data dan informasi yang terbatas dari responden tertentu. **Metode Pengumpulan Data:** Data yang diperoleh bergantung pada metode pengumpulan yang digunakan, seperti wawancara dan kuesioner. Jika responden tidak mewakili seluruh populasi atau memiliki bias tertentu, hasil penelitian bisa terpengaruh.

Waktu Penelitian: Penelitian ini dilakukan dalam periode waktu tertentu, yang mungkin tidak mencerminkan perubahan atau dinamika yang terjadi di Air Terjun Sengo seiring waktu, terutama dalam konteks pariwisata dan pengembangan. **Faktor Eksternal:** Banyak faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perkembangan pariwisata, seperti kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, dan perubahan iklim. Penelitian ini mungkin tidak dapat sepenuhnya menangkap pengaruh faktor-faktor tersebut. **Keterbatasan Sumber Daya:** Keterbatasan dalam hal sumber daya, baik dari segi waktu maupun dana, dapat membatasi kedalaman analisis dan pengumpulan data yang lebih komprehensif.

Peningkatan Fasilitas: Disarankan untuk melakukan perbaikan dan peningkatan fasilitas yang ada, seperti toilet dan tempat istirahat, guna meningkatkan kenyamanan wisatawan. Ini juga perlu diimbangi dengan pemeliharaan lingkungan agar tetap bersih dan terjaga. **Promosi**

yang Efektif: Membangun strategi pemasaran yang lebih agresif dan kreatif melalui media sosial dan platform digital untuk menarik perhatian wisatawan, terutama generasi muda. Kampanye yang menonjolkan keindahan alam dan budaya lokal bisa menjadi daya tarik utama.

Pelatihan Masyarakat: Mengadakan program pelatihan bagi masyarakat lokal dalam manajemen pariwisata dan layanan pelanggan untuk meningkatkan kualitas pengalaman wisata. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan juga perlu ditingkatkan untuk memastikan keberlanjutan. **Kerjasama dengan Pihak Swasta:** Menggandeng pihak swasta dalam pengembangan infrastruktur dan kegiatan promosi dapat membawa manfaat tambahan. Kerjasama ini juga dapat membantu dalam mendapatkan dana dan sumber daya yang diperlukan.

Monitoring dan Evaluasi: Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap dampak pariwisata di Air Terjun Sengo. Ini penting untuk memahami bagaimana pengembangan pariwisata mempengaruhi masyarakat dan lingkungan, serta untuk melakukan penyesuaian jika diperlukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah mencurahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Sengo Pada Lembang Paku Kecamatan Masanda Kabupaten Tana Toraja”. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan, bimbingan, motivasi serta uluran tangan dari berbagai pihak. Penulis juga menyadari bahwa penyusunan dan penulisan dalam skripsi ini tidak luput dari kekurangan. Oleh karena itu penulis bersedia menerima saran dan kritikan yang membangun dari berbagai pihak untuk menciptakan karya yang lebih baik lagi dimasa yang akan datang. Penulis juga berharap semoga skripsi ini berguna, bermanfaat dan menjadi sebuah referensi bagi pembaca. Semoga penyertaan Tuhan Yang Maha Kuasa senantiasa menyertai kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Airey, D. (2016). *Manajemen Pariwisata: Konsep dan Praktik*. London: Routledge.
- Anggoro, G. D., Dunan, A., & Karman, K. (2021). *Bauran Komunikasi Pemasaran dalam Memasarkan Destinasi Wisata Alam Saat Pandemi COVID-19*. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 25(2), 223-236.
- Bramwell, B., & Lane, B. (2014). *Collaborative Planning for Sustainable Tourism Development*. New York: Routledge.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2018). *Research methods in education* (8th ed.). Routledge.
- Devy, H. A., & Soemanto, R. B. (2017). *Pengembangan obyek dan daya tarik wisata alam sebagai daerah tujuan wisata di Kabupaten Karanganyar*. *Jurnal sosiologi dilema*, 32(1), 34-44.
- Girsang, K. (2021). *PERANAN DINAS PARIWISATA DALAM MENGEMBANGKAN OBJEK WISATA AIR TERJUN SIPITU-PITU DI KABUPATEN TAPANULI TENGAH PROVINSI SUMATERA UTARA* (Doctoral dissertation, IPDN Jatinangor).
- Goeldner, C. R., & Ritchie, J. R. B. (2016). *Tourism: Principles, Practices, Philosophies*. New York: Wiley.
- Hary Hermawan. (2017). *Pengembangan Destinasi Wisata pada Tingkat Tapak Lahan dengan Pendekatan Analisis SWOT*. *Jurnal Pariwisata*, 12(3), 45-60.
- Hermawan, H. (2017). *Pengembangan destinasi wisata pada tingkat tapak lahan dengan pendekatan analisis SWOT*. *Jurnal pariwisata*, 4(2), 64-74.
- Kotler, P. (2016). *Marketing Management*. New Jersey: Pearson.
- Lima, A. C., & Almeida, F. (2015). *Promosi Pariwisata: Teori dan Praktik*. Rio de Janeiro: Editora.

- Levy, P. (2017). *Desain Penelitian: Pendekatan Kuantitatif : Kualitatif, Metode Campuran, Berbasis seni dan partisipatif Berbasis Komunikasi*. New York.
- Moleong. L. J (2017). *Metode Penelitian*. Bandung : PT. Remeja Rosdakarya
- Paemba. A. (2024). Strategi Pengelolaan dan Pengembangan Objek Wisata Gunung Pa'baladoan pada Lembang Belau Kecamatan Masanda Kabupaten Tana Toraja. *EKOMA Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi* 3(6):701-708.
- Pearce, P. L. (2015). *Tourism Research: A Practical Guide*. Sydney: University of New South Wales Press.
- Rangkuti 2014. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Ikrar Mandiri abadi.
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). *Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA*. *Natural Science*, 6(1), 41-53.
- Sharpley, R. (2015). *Tourism Development and the Environment: Beyond Sustainability?*. London: Routledge.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sambiran, S., & Rondonuwu, A. (2017). *Strategi Pemerintah Daerah dalam Mengembangkan Objek Wisata di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara*. *Jurnal Eksekutif*, 2(2).
- Widiastari, et al. (2021). *Ekonomi Kreatif dan UMKM di Era Digital*. Penerbit Maju Jaya.
- Wondama, K. T., Barat, P., Tingginehe, A. M., Waani, J. O., & Wuisang, C. E. V. 2019. *Perencanaan pariwisata hijau di distrik Roon Kabupaten Teluk Wondama, Papua Barat*. *Spasial*, 6(2), 511–520.
- Wondama, J., et al. (2019). *Unsur-Unsur Daya Tarik Wisata*. *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata*, 10(1), 22-35.